

RELEVANSI KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL MANSHURIYAH

Elvia Nur Janah*, Hasyim As'ari, Wiwied Pratiwi
Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
elvianurjanah@gmail.com*

Abstrak

Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Desa Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu pondok pesantren di Lampung Tengah yang menerapkan kedisiplinan shalat lima waktu sebagai program unggulan di pondok pesantren. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa harus didasari oleh pemenuhan kewajiban manusia sebagai hamba Allah, yaitu harus selalu mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Salah satu bentuk ketaqwaan manusia kepada Allah SWT adalah dengan melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu dengan santri akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Desa Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer, sekunder, dan tersier. Dari pembahasan hasil penelitian pada penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan disiplin sholat fardhu di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Dono Arum telah berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari proses kegiatan shalat berjamaah disana, seluruh sivitas akademika wajib mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Tak hanya itu, perencanaan yang terstruktur mulai dari guru, petugas asrama, dan pegawai lainnya turut menyukkseskan kegiatan salat berjamaah tepat waktu. Sementara itu, banyak siswa yang mengikuti kegiatan salat berjamaah. Disiplin shalat berjamaah dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak yang mudah seperti ikhlas, tawadhu', sabar, taat, santun, saling menghargai dan menghormati (toleransi), disiplin waktu, mempererat hubungan satu sama lain, peduli, dan pengendalian diri pada diri siswa.

Kata Kunci: Disiplin, Sholat Fardhu, Akhlakul Karimah.

Abstract

Al-Manshuriyah Islamic Boarding School, Dono Arum Village, Seputih Agung District, Central Lampung Regency is one of the Islamic boarding schools in Central Lampung which applies the discipline of praying five times a day as a superior program in Islamic boarding schools. To become a faithful and devout human being must be based on fulfilling human obligations as servants of Allah, namely that they must always serve and worship Him. One form of human devotion to Allah is by performing the five daily prayers in congregation. The purpose of this research is to determine the relevance of the discipline of carrying out Fardhu prayers with the Akhlakul Karimah Santri at the Al-Manshuriyah Islamic Boarding School, Dono Arum Village, Seputih Agung District, Central Lampung Regency. This type of research is field research. This research uses a qualitative descriptive research approach. The data sources for this research consist of primary,

secondary and tertiary data sources. From the discussion of the research results in this study, it is clear that the implementation of fardhu prayer discipline at the Al-Manshuriyah Dono Arum Islamic Boarding School has run smoothly. This can be seen from the process of congregational prayer activities there, all academic members are required to participate in congregational prayer activities. Not only that, structured planning, starting from teachers, dormitory staff and other employees, helps make congregational prayer activities a success on time. Meanwhile, many of the students participated in congregational prayer activities. The discipline of congregational prayer in its implementation will form easy morals such as sincerity, tawadhu', patience, obedience, politeness, mutual respect and respect (tolerance), time discipline, strengthening relationships with each other, caring, and self-control in students.

Keywords: Discipline, Fardhu Prayers, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Akhlak mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, masyarakat dan negara secara keseluruhan. Nasib dan kemalangan, kesuksesan dan kejatuhan, serta kesejahteraan suatu negara dan masyarakat secara keseluruhan bergantung pada nilai-nilai moralnya. Jika nilai-nilai moralnya berbudi luhur, maka baik aspek internal maupun eksternal bangsa akan berkembang. Sebaliknya jika nilai-nilai moral rusak maka eksistensi bangsa akan kehilangan ketentraman (Mahmud, 2019).

Moralitas Islam dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip moral yang bersumber dari ajaran Allah dan Nabi. Etika Islam adalah tindakan yang bersifat transparan, berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan apakah seseorang adalah seorang Muslim yang berbudi luhur atau tidak bermoral. Prinsip-prinsip moral ini adalah hasil dari keyakinan dan kepatuhan yang tulus terhadap hukum syariah. Pada hakikatnya prinsip-prinsip tersebut berkait erat dengan peristiwa-peristiwa manusia, yaitu konsep khaliq (yang menciptakan) dan makhluk (yang diciptakan). Nabi diutus untuk meningkatkan etika kemanusiaan, yaitu mempererat hubungan antara makhluk (manusia) dan khaliq (Allah Ta'ala), serta membina hubungan positif antara makhluk dan makhluk (Habibah, 2015).

Eksistensi manusia pada hakikatnya berkaitan dengan upaya pendidikan, baik aspek fisik maupun psikis. Pendidikan adalah sistem komprehensif yang meningkatkan seluruh kualitas keberadaan manusia. Sepanjang sejarah manusia, hampir setiap masyarakat manusia telah menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan masyarakat dan kesejahteraan secara keseluruhan (Alam, 2016). Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat di didik. dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan (Suryadi., As'ari., & Wijaya, 2024). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk kecerdasan manusia, tetapi harus mampu membentuk manusia yang baik akhlakunya.

Akhlak merupakan aset utama dalam kemajuan suatu negara, sebagaimana aset utama dalam pertumbuhan adalah akhlak dan komitmen yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu aspek pembinaan akhlak adalah pemberian arahan dalam bidang pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam ternama yang mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat karena kemampuannya yang luar biasa dalam mengembangkan nilai-nilai moral santri. Tujuan mereka selaras dengan tujuan pendidikan arus utama. Pendidikan moral dalam Islam mengakui dikotomi keberadaan manusia, termasuk pengalaman positif dan negatif, pencarian kebenaran melawan ketidakbenaran, pencarian keadilan dalam menghadapi ketidakadilan, dan hidup berdampingan dalam perdamaian dan konflik. Untuk mengatasi permasalahan yang saling bertentangan ini, Islam telah membangun seperangkat nilai dan prinsip yang memberdayakan individu untuk menjalani kehidupan di dunia. Agar individu dapat memahami dan

menghargai kebajikan baik di dunia saat ini maupun di akhirat, penting bagi mereka untuk berinteraksi dengan individu yang bersifat baik dan jahat (Yakin, 2023). Oleh karena itu, penanaman prinsip-prinsip etika, khususnya di kalangan generasi muda masa kini, merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan.

Akhlakul karimah disebut juga akhlak mahmudah adalah perilaku akhlak yang senantiasa berpedoman pada prinsip ketuhanan. perilaku seperti menumbuhkan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi masyarakat, termasuk kebajikan seperti kesabaran, tawadhu (kerendahan hati), dan segala bentuk kebaikan lainnya. Akhlakul karimah atau akhlak mulia mempunyai kemampuan memberikan kenikmatan dunia sekarang dan akhirat, serta menyenangkan semua individu (Abdurrahman, 2016). Indikator akhlakul karimah dalam penelitian ini meliputi sifat jujur, memaafkan, sabar, disiplin, dan santun (Kesuma, 2012).

Permasalahan yang sering ditemui di masyarakat adalah tantangan perilaku yang ditunjukkan oleh remaja. Kehidupan remaja masa kini seringkali dihadapkan pada tantangan multifaset yang memerlukan perhatian pemerintah, lembaga penegak hukum, dan komunitas Islam pada umumnya. Salah satu permasalahan yang muncul adalah semakin memburuknya kesopanan sosial dan standar etika di kalangan remaja dalam beberapa aspek kehidupan, termasuk perilakunya di rumah, sekolah, dan di seluruh masyarakat (masyarakat) (Husein, 2021). Sehingga sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu dorongan serta kedisiplinan yang intens bagi guru dan orangtua dalam membina kalangan remaja dengan baik.

Disiplin merupakan salah satu perangai baik dari seseorang dalam menjalani realitas kehidupan. Disiplin sendiri memiliki pengertian tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban terhadap peraturan (Syakhoni., Subandi., Fadillah., Pratiwi., & Wulandari, 2021). Disiplin merupakan seperangkat aturan yang mengatur organisasi dan perilaku individu dan kelompok. Menumbuhkan disiplin pada anak-anak atau remaja sangatlah penting, karena dengan melakukan hal ini sejak dini, mereka akan mampu menunjukkan perilaku disiplin. Disiplin muncul dalam jiwa sebagai akibat dari kecenderungan untuk mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ketika melaksanakan shalat, sangat penting untuk menjaga kedisiplinan sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat terhadap waktu dan memastikan bahwa shalat dilakukan tepat waktu. Sebab, shalat merupakan ibadah wajib yang berkaitan erat dengan ibadah lainnya, yang kesemuanya harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Allah SWT memberikan peringatan tidak hanya kepada orang-orang yang meninggalkan shalat, tetapi juga kepada orang-orang yang mengamalkannya.

Rutin melaksanakan shalat wajib setiap hari diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang akan mempunyai khasiat yang besar dalam menolak godaan hidup yang merugikan dan menumbuhkan perilaku akhlak. Pondok Pesantren Al-Manshuriyah yang terletak di Desa Dono Arum, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah satu pondok pesantren terkemuka di Lampung Tengah yang mengedepankan praktik shalat lima waktu sebagai kurikulum inti. Hal ini terlihat dari keteraturan melaksanakan shalat lima waktu yang diwajibkan bagi seluruh ustadz dan santri. Kurikulum yang luar biasa ini merupakan upaya yang disengaja untuk memenuhi misi sekolah, yaitu terwujudnya individu yang loyal, bertakwa, cakap, dan berbudaya, serta mampu bersaing dalam era global.

Survei awal penulis di Pondok Pesantren Al Manshuriyah Desa Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah mengungkapkan bahwa mayoritas santri di pesantren tersebut memiliki pemahaman yang baik dan aktif melakukan amalan shalat fardhu. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahami makna shalat fardhu. Selain itu, santriwati Pondok Pesantren Al Manshuriyah menunjukkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, antara lain dalam tutur kata, kebiasaan berkomunikasi, dan perilaku. Namun masih ada sebagian santri di Pondok Pesantren Al Manshuriyah yang

kurang menunjukkan akhlak yang baik. Misalnya, mereka tidak tepat waktu dalam belajar Al-Quran dan tidak menjaga kebersihan. Selain itu, beberapa santri di Pondok Pesantren Al Manshuriyah menunjukkan ketidaksabaran dan kurangnya etika dalam berinteraksi sosial. Selain itu, masih terdapat santri yang menunda-nunda dalam mengerjakan shalat wajib.

Berawal dari kekhawatiran di atas, peneliti melakukan tinjauan komprehensif terhadap penelitian terkait untuk memastikan keaslian dan integritas penelitian ini: *Pertama*, penelitian yang dilakukan Nyimas Hartini dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Salat Dan Pembiasaan Puasa Sunah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu” menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara amalan shalat fardhu dengan perkembangan akhlak santri (Hartini, 2016). *Kedua*, dalam karya Abdul Halik dan Saira yang berjudul “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah” terlihat bahwa perolehan ide-ide moral mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral santri (Halik dan Saira, 2018). *Ketiga*, penelitian Siti Nor Hayati yang berjudul “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi Kasus Pada Santri Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)” menyoroti manfaat salat Dhuha dalam membentuk akhlak santri, antara lain peningkatan akhlak seperti kedisiplinan salat Dhuha dan aktivitas sehari-hari (Hayati, 2017).

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat perbedaan dalam metodologi penelitian yang digunakan oleh Nyimas Hartini, dimana cara pengumpulan datanya meliputi penggunaan catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sumber sejenis. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pendekatan analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian Abdul Halik dan Saira menyoroti perlunya memperoleh keterampilan dalam manajemen keyakinan moral untuk pengembangan moral yang baik. Kajian Siti Nor Hayati secara khusus mengkaji keutamaan shalat Dhuha. Penulis akan menganalisis pelaksanaan shalat fardhu, khususnya berfokus pada bagaimana pelaksanaan shalat fardhu lima waktu berpotensi meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang akan mempunyai khasiat yang besar dalam menolak godaan hidup yang merugikan dan menumbuhkan perilaku moral. Doa adalah tindakan pemujaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kesempatan ini penulis ingin mengupas lebih dalam mengenai pokok bahasan shalat fardhu dan akhlakul karimah, guna mengetahui makna kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu seiring dengan akhlak santri. Menjadi individu yang berkomitmen dan taat berarti memenuhi kewajiban manusia sebagai hamba Allah, yang terutama mencakup pengabdian dan ibadah kepada-Nya secara konsisten. Salah satu cara manusia menunjukkan rasa cintanya kepada Allah adalah dengan melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah. Para ustadz berkeyakinan bahwa melalui amalan salat ini, para santri secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan nilai-nilai akhlaknya. Santri yang konsisten menjunjung tinggi doanya akan konsisten memegang teguh prinsipnya. Santri yang menjalankan rutinitas doa terstruktur juga akan melakukan tugas-tugas lain dengan disiplin, menghindari penundaan dan pemborosan waktu. Mereka memandang waktu sebagai sumber daya yang berharga, dan memahami bahwa kegagalan mengelolanya dengan baik akan mengakibatkan mereka kewalahan memenuhi tuntutan.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan sebagai suatu jenis penelitian yang dilakukan di suatu lokasi tertentu yang dipilih untuk mengeksplorasi gejala-gejala obyektif dan mengumpulkan data untuk pelaporan ilmiah (Fathoni, 2011). Berdasarkan sifat datanya maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kasus. Pendekatan ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan analisis opini dan perilaku manusia (Yona, 2018). Subyek penelitian meliputi orang, kelompok, organisasi, atau masyarakat.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Purposive sampling adalah strategi yang digunakan untuk memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu, seperti memilih individu yang diyakini memiliki pengetahuan paling relevan tentang tujuan penelitian kita (Chan, dkk, 2019).

Metode pengumpulan data mengacu pada teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan banyak metodologi, khususnya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian kualitatif ini melibatkan penggunaan teknik analisis data induktif. Pendekatan ini ditandai dengan pemeriksaan terhadap fakta-fakta tertentu, diikuti dengan analisis, dan pada akhirnya identifikasi jawaban terhadap permasalahan yang lebih luas. Induksi adalah proses kognitif di mana kesimpulan luas dibuat berdasarkan beberapa kejadian tertentu (Rapik, 2017). Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren al-Manshuriyah merupakan salah satu pondok pesantren ssalaf yang ada di kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah terletak di desa Dono Arum tepatnya di jalan 2 kompleks Dono Asih RT. 007/RW. 002. Sebelum didirikannya pesantren dulunya merupakan pekarang kosong berdiameter 50x4 m, kemudian datang seorang kyai dari Batang, Pekalongan Jawa Tengah yang bernama Ky. Chusnan Nawiwi. Yang berniat khiidmah di Lampung Tengah, dengan mendirikan TPA (Tempat pembelajaran Al-Qur'an) dikitab klasik bagi warga setempat. Pada tahun 26 Rajab 1427 H/19 Agustus 2006. Yang diberinama pondok pesantren al-mansuriyah. Asal muasal al-mansyuriyah dijadikan nama bagi pondok pesantren tersebut diambil dari nama guru besar pengaruh yakni abah Ky. Mansyur Musthofa dari Pemalang, Jawa Tengah. Pimpinan Pondok pesantren al-Manshuriyah sumur munding pemalang Jawa Tengah. Berjalannya pondok hingga 2 tahun Ky. Chusnan Nawawi menikahi putri darii salah satu pemuka agama ditempat tersebut, istri dari Ky. Chusnan Nawawi bernama Ibu Ny. Nuraini. Pondok pesantreen disahkan pada tahun 2017 hingga saat ini.

Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu di Pondok Pesantren Al Manshuriyah

Disiplin shalat fardhu adalah ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu, mengikuti waktu dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh hukum agama Islam (Al-Aziz, 2015). Hal ini berarti segera memulai shalat setelah adzan selesai. Waktu salat Dzuhur dimulai ketika matahari bergerak ke arah barat dan bayangan berada di titik tengahnya. Kali ini sama lamanya dengan benda atau 11.45 WIB. Salat Asyar dimulai pada akhir zuhur dan berlanjut hingga matahari terbenam atau pukul 15.06 WIB. Sholat Maghrib dilaksanakan sejak matahari terbenam hingga matahari terbenam merah yaitu lampu merah di kaki langit barat atau pukul 17.37 WIB. Sholat Isya dilakukan sejak hilangnya awan merah hingga terbitnya Sadiq atau pukul 18.52 WIB. Terakhir, salat Subuh dilakukan sejak terbitnya Sadiq hingga terbitnya matahari atau pukul 04.30 WIB.

Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Desa Dono Arum merupakan pondok pesantren yang sangat mengedepankan kedisiplinan santrinya, khususnya dalam menunaikan shalat fardhu. Acara salat fardhu telah terlaksana dengan baik, dan para santri berpartisipasi aktif di dalamnya. Mengajar dan mendorong santri untuk menunaikan shalat wajib merupakan tugas kompleks yang memerlukan pendekatan sistematis untuk mencapai partisipasi aktif. Penyelenggaraan salat fardhu di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Desa Dono Arum boleh dikatakan berjalan secara sistematis, meskipun masih terdapat segelintir santri yang kurang disiplin dalam mengikuti salat berjamaah. Penyelenggaraan salat wajib lima waktu di Pondok Pesantren Al-

Mansyuriah Desa Dono Arum berjalan cukup sukses, namun tidak ada cela. Memang jika dicermati perbuatan para santri yang melaksanakan shalat fardhu, ternyata santri tersebut kurang ilmunya.

Berdasarkan temuan peneliti, terlihat banyak santri yang berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat Maghrib secara berjamaah. Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Desa Dono Arum, seluruh santri wajib mengikuti setiap kegiatan shalat fardhu. Setiap santri wajib mengikuti salat makan siang, salat asar, salat maghrib, salat isya, dan salat subuh secara berjamaah. Pondok Pesantren Al-Mansyuriah di Desa Dono Arum mengamanatkan pelaksanaan shalat wajib lima waktu yang ditaati dengan tekun oleh para santri. Adapun pelaksanaan shalat fardhu di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Desa Dono Arum diuraikan di bawah ini. Doa subuh dilaksanakan pada pukul 04.30 dengan bimbingan Romo Ky. Chusnan Nawawi. Sholat Dzuhur dilaksanakan pada pukul 12.00 dan dipimpin oleh Ustadz Ahmad Syafi'i. Sholat Maghrib dilaksanakan pukul 17.40 dipimpin oleh Romo Ky. Chusnan Nawawi. Terakhir, salat Isyak dilaksanakan pada pukul 19.30 dan dipimpin oleh Romo Kyai Kholiq Amrulloh Adnan. Sebagaimana hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 1. Santri melaksanakan shalat fardhu berjamaah

Sholat fardhu berpotensi menumbuhkan rasa kesetaraan. Makmum yang terdiri dari individu-individu dari berbagai strata sosial termasuk orang-orang yang berkedudukan tinggi, warga negara biasa, orang kaya, orang miskin, keturunan bangsawan, dan masyarakat umum, disusun dalam barisan. Mereka berbaur, dengan mereka yang datang lebih awal menempati barisan depan, tanpa memandang status sosial mereka. Individu berikutnya, terlepas dari status mereka sebagai raja atau kepala negara, ditugaskan pada pengaturan tempat duduk akhir. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Mansyuriah di Desa Dono Arum adalah agar seluruh santrinya ikut melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Secara khusus, hal ini untuk memastikan bahwa anak-anak memahami bahwa setiap Muslim, terlepas dari statusnya yang tinggi, memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT.

Inti dari menjalankan kedisiplinan shalat adalah ikhtiar menumbuhkan ketepatan waktu dan mensucikan jiwa dari perbuatan maksiat, munkar, dan ucapan-ucapan negatif, sehingga menghasilkan pengembangan akhlak yang berbudi luhur yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah akhlakul karimah. Kualitas ini memungkinkan seseorang untuk secara konsisten memenuhi tanggung jawabnya dan melaksanakannya dengan keunggulan. Penting baginya untuk memiliki sifat-sifat yang unggul dan tanpa cela, sehingga ia dapat merasakan kebahagiaan meskipun tidak ada faktor eksternal seperti kekayaan dan status sosial. Ini adalah ayat Al-Quran yaitu dari Surat Hud ayat 114 yang dianggap firman Allah (SWT).

Tidak diragukan lagi, tindakan kebaikan meniadakan tindakan negatif. Ini berfungsi sebagai pesan peringatan bagi mereka yang mengingat masalah ini. Hal ini dalam firman Allah SWT dalam QS. Hud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ أَلْسِفَاتِ ۚ ذَلِكَ ذِكْرُ لِلذَّكْرَيْنِ

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat” (QS. Hud: 114)

Disiplin shalat mengacu pada menjaga pendekatan sistematis dalam latihan shalat fardhu. Seperti dalam firman Allah SWT. yang berbunyi;

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. QS. An-Nisa’: 103)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jelas bahwa amalan shalat fardhu merupakan wujud ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Meliputi kegiatan-kegiatan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang wajib bagi setiap Muslim berdasarkan kriteria dan prinsip tertentu. Wajib bagi setiap orang tua untuk mendidik anaknya dalam mengerjakan shalat wajib fardhu. Dalam skenario ini, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat wajib mengacu pada ketaatan dan konsistensi shalat lima waktu, baik siang maupun malam.

Tujuan dilaksanakannya shalat fardhu di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Desa Dono Arum adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa di mata Allah SWT semua individu adalah sama. Pada saat melaksanakan shalat fardhu, jika ustadz datang terlambat maka ia duduk di barisan belakang, sedangkan santri yang datang lebih awal duduk di barisan depan.

Selain hal-hal di atas, tujuan melaksanakan shalat fardhu adalah untuk menumbuhkan keteladanan dalam diri para santri. Menurut wawancara dengan salah seorang ustadz di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Desa Dono Arum, tujuan dilaksanakannya shalat fardhu di pesantren tersebut adalah untuk menumbuhkan perilaku keagamaan yang baik di kalangan santri, menumbuhkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu, dan memberikan semangat kepada para santri. untuk konsisten shalat berjamaah. Meskipun relatif tidak dikenal, saya berharap para santri di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah di Desa Dono Arum akan menunjukkan teladan perilaku keagamaan sekembalinya ke rumah, sehingga menunjukkan keunggulan sekolah tersebut.

Selain tujuan tersebut, K. Chusnan Nawawi dalam kapasitasnya sebagai ketua yayasan mengatakan, alasan diselenggarakannya shalat fardhu adalah untuk mematuhi hukum sunnah mual. Pondok Pesantren Al-Mansyuriah di Desa Dono Arum mempunyai tujuan utama yaitu menjamin terlaksananya shalat fardhu. Sholat fardhu termasuk sunah muaakkad, artinya sangat dianjurkan dan hampir wajib. Pahala shalat fardhu 27 kali lebih besar dibandingkan shalat sendirian. Selain untuk mendapatkan penghargaan, tujuan melaksanakan shalat fardhu adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar santri.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Desa Dono Arum sangat menekankan pentingnya menanamkan kedisiplinan pada santrinya dalam melaksanakan shalat wajib, karena shalat tersebut memberikan pahala yang besar bagi yang melaksanakannya. yang mengamati mereka.

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan santri antara lain dengan sangat aktif dalam membimbing santri dan selalu patuh dalam segala aktivitas, terutama dalam pelaksanaan shalat fardhu. Guru secara konsisten berupaya menumbuhkan rasa keakraban dengan santrinya guna menumbuhkan hubungan emosional, memfasilitasi perkembangan santri, memberikan bimbingan, dan mendorong partisipasi disiplin

dalam shalat fardhu berjamaah. Pendekatan ini memungkinkan guru berperan sebagai motivator, penasihat, dan panutan (Trianto, dkk, 2022).

Berbagai cara dilakukan ustadz Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Desa Dono Arum untuk menegakkan kedisiplinan santri saat shalat fardhu. Inisiatif ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kemauan santri dalam menaati shalat wajib (fardhu) yang diamanatkan di pondok pesantren. Upaya yang digunakan disesuaikan dengan kekhasan individu anak. Ustadz menggunakan berbagai metode, termasuk peringatan, sanksi, dan insentif, untuk mendisiplinkan murid. Upaya-upaya ini juga ditanggapi dengan peringatan, sanksi, dan insentif. Buku kode etik santri memberikan penjelasan rinci mengenai peraturan, perintah, dan akibat yang dikenakan bagi siapa yang melanggarnya. Ada jenis hukuman lain yang tidak termasuk kekerasan fisik. Kitab peraturan memuat segala peraturan perundang-undangan, termasuk sanksi menyeluruh yang ditentukan langsung oleh pimpinan pondok. Tujuannya adalah untuk memberikan tindakan pendisiplinan kepada santri yang melanggar kewajiban shalat wajib, namun tindakan pendisiplinan tersebut tidak bersifat fisik melainkan bersifat pendidikan. Untuk mendisiplinkan santri, hukuman pendidikan digunakan sebagai sarana untuk memberikan konsekuensi. Seperti halnya melalaikan shalat wajib, seorang santri senior meninggalkan shalat di barisan depan dan membacakan sholawat nabi berkali-kali. Tujuan utama pemberian hukuman adalah untuk mencegah santri melakukan perilaku yang tidak diinginkan dan mencegah mereka mengulangi perilaku tersebut di masa mendatang, sehingga meningkatkan ketertiban dan disiplin (Athiyaturrahmah dan Tidjani, 2022).

Pendekatan yang digunakan adalah praktik keteladanan yang dilakukan oleh seorang ustadz, sesuai dengan penegasannya bahwa ustadz adalah sosok teladan, yaitu sosok yang dihormati dan diteladani. Penting bagi Anda untuk memberikan teladan bagi generasi muda. Ustadz hendaknya memberikan contoh yang positif kepada para santri, sehingga mereka dapat meneladani keteladanan ustadz. Contoh yang luar biasa adalah cara pendidikan dan pengajaran di mana instruktur memberikan contoh berkualitas tinggi yang mungkin ditiru dan digunakan oleh santri. Pengajar secara konsisten menunjukkan akhlak yang luar biasa dengan rajin melaksanakan shalat fardhu tepat waktu dan tidak pernah sengaja mengabaikannya (Trianto, dkk, 2022).

Salah satu cara untuk menegakkan disiplin di kalangan santri adalah dengan memberikan ceramah pada saat resital buku. Dosen berusaha keras menyampaikan ceramah pada saat pembacaan kitab, misalnya Al-Qur'an, khususnya pembahasan bab shalat fardhu. Sang ustadz menyampaikan ilmu bahwa shalat wajib merupakan amalan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, dan jika dilakukan secara berjamaah maka pahalanya 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian. Sedangkan seperti yang diungkapkan Nurhaliza dkk, pendekatan ceramah melibatkan transmisi pengetahuan dan penyampaian cerita lisan oleh instruktur di hadapan santri dan di ruang kelas. Dalam pendekatan ini, guru berperan dominan dan berperan sebagai sumber pengetahuan utama, sedangkan santri berperan pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan oleh pengajar (Nurhaliza, dkk, 2021).

Tidak diragukan lagi, para santri menunjukkan ciri-ciri karakter yang berbeda-beda. Beberapa santri segera menanggapi hukuman, peringatan, dan nasihat dengan menjadi lebih disiplin. Namun, ada juga santri yang tetap tidak terpengaruh oleh hukuman, sehingga peneliti perlu menanyakan efektivitas strategi yang digunakan oleh santri tersebut. Para ulama ini, dengan usaha tekunnya, mempunyai kemampuan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri santri dalam menunaikan shalat fardhu. Sanksi telah lama digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan shalat wajib. Selain itu, dengan memberikan bimbingan pada saat pengajian, santri telah memperoleh apresiasi yang mendalam akan pentingnya shalat berjamaah.

Keberhasilan ustadz dalam mendisiplinkan santri dalam melaksanakan shalat fardhu cukup tinggi karena penerapan sanksi yang konsisten. Ia mengatakan bahwa tindakan hukuman yang digunakan cukup

efektif, meskipun ada beberapa kasus ketidakpatuhan yang dilakukan oleh satu atau dua anak muda. Anak-anak mempunyai watak yang berbeda-beda, ada yang menunjukkan kecenderungan untuk tertib, ada pula yang tidak. Meski demikian, sang ustadz berupaya keras untuk menanamkan rasa keteraturan pada diri para santri.

Berdasarkan pandangan beberapa ustadz, dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut dinilai berhasil dari segi efektivitasnya. Hal ini terlihat dari pengamatan bahwa santri lebih jera ketika dikenakan hukuman. Namun, penting untuk dicatat bahwa hukuman yang dimaksud tidak termasuk melukai tubuh, namun bertujuan guna mendidik akhlak santri.

Relevansi Kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu dengan Akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah

Berbagai teknik penanaman pertumbuhan akhlak melalui amalan shalat fardhu menjadi contoh nyata dalam bidang pendidikan. Amalan shalat fardhu merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan akhlak anak didik. Nilai-nilai akhlak yang disebut dengan mahmudah berikut ini dapat ditanamkan dengan rajin mengamalkan shalat fardhu:

Pertama dan terpenting, penting untuk menunjukkan ketulusan yang tulus. Ketulusan mengacu pada keadaan memiliki hati yang murni saat melakukan tindakan pengabdian atau amal kepada Allah. Ikhlas merupakan suatu keadaan tanggung jawab yang terpancar dari dorongan batin untuk beribadah kepada Allah dan mensucikan hati dari melakukan perbuatan yang tidak fokus kepada Allah (Taufiqurrohman, 2019). Sikap jujur santri terbangun ketika mereka menunaikan tuntutan shalat fardhu semata-mata karena ketaqwaan kepada Allah. Mereka memahami bahwa shalat merupakan aspek penting dalam menjadi hamba Allah, karena menyangkut ketaatan manusia dan hubungan dengan Sang Pencipta. Misalnya, mereka menunjukkan kesediaannya menempuh jarak ratusan meter dari asrama menuju masjid tanpa menyampaikan keluhan apa pun. Dengan membiasakan hal ini, santri akan mengembangkan sikap yang tulus.

Kedua, melatih tawadhu' juga penting. Tawadhu adalah tindakan menunjukkan kerendahan hati terhadap sesuatu yang dijunjung tinggi atau dipuja. Beberapa individu memahami tawadhu sebagai cara menghormati orang lain atas jasa-jasa mereka dan mengakui kebenaran (Rozak, 2017). Tawadhu' adalah watak yang bercirikan kerendahan hati, yang merupakan antitesis dari kesombongan. Sikap mencela diri sendiri ini bukan berasal dari perasaan rendah diri terhadap orang lain. Meski demikian, hamba tersebut mempunyai sikap rendah hati terhadap Sang Pencipta, Allah SWT. Pola pikir ini dapat berkembang ketika individu melakukan shalat fardhu, termasuk sujud di hadapan Allah. Mereka melihat tindakan ini sebagai demonstrasi rendah hati atas kemanusiaan mereka di hadapan Allah. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat manusia untuk tanpa syarat menaati, menjunjung tinggi, dan bertawakal hanya kepada Allah SWT, tanpa ada kesetiaan kepada entitas lain.

Ketiga, penting untuk melatih kesabaran. Kesabaran atau Al-Sabru adalah pola pikir yang memungkinkan seseorang bertahan dan mengatasi tantangan yang dihadapi (Mahjudin, 2009). Kesabaran tidak hanya diperlukan pada saat ujian atau kesulitan, tetapi juga diperlukan dalam rangka mengabdikan kepada Allah dengan taat mengikuti perintah-Nya. Seseorang yang secara konsisten berusaha untuk taat menunjukkan watak yang tabah dan sabar dalam menaati perintah Allah. Setelah menunaikan kesetiannya kepada Allah SWT, ia akan konsisten melakukan refleksi diri.

Keempat, kepatuhan adalah aspek penting lainnya. Ketaatan identik dengan Al-Islam, yaitu perbuatan dengan setia dan tekun menunaikan ketaqwaan seseorang kepada Allah dengan menaati segala petunjuk dan peraturan-Nya, serta menahan diri dari segala perbuatan yang dilarang-Nya (Mahfud, dkk, 2015). Doa adalah bentuk ibadah utama dan Anda akan bertanggung jawab atasnya di akhirat. Tingkat ketaatan manusia kepada

Allah ditentukan oleh sejauh mana individu setia menjalankan perintah-perintah-Nya dan menahan diri untuk tidak melakukan larangan-larangan-Nya. Sejauh mana dia akan memastikan kepatuhan dalam melakukan shalat wajib? Dengan menumbuhkan kebiasaan ketaatan kepada Allah, individu juga akan mengembangkan kecenderungan untuk mematuhi peraturan lain, seperti peraturan sekolah yang wajib dipatuhi oleh santri.

Kelima, penting untuk mengedepankan kesopanan. Tata krama yang disebut juga al-Hilmu merujuk pada sikap seseorang yang baik hati terhadap orang lain, memastikan bahwa perkataan dan perbuatannya secara konsisten menunjukkan kesopanan yang mulia (Mahjudin, 2009). Santri yang rutin melaksanakan shalat fardhu menunjukkan sikap yang menyenangkan dan penuh hormat dalam ucapan dan perilakunya terhadap orang lain. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan shalat fardhu dengan penuh ketaqwaan dan keikhlasan. Doa dapat berfungsi sebagai kekuatan penuntun dalam tindakan seseorang, bertindak sebagai ukuran perilaku seseorang. Dengan konsisten menjunjung tinggi shalat, ia mampu menjaga nilai-nilai akhlaknya pula. Sebagaimana dokumentasi berikut:



Gambar 2. Sikap sopan santun sesama santri

Keenam, saling menghormati dan toleransi. Toleransi adalah tindakan menunjukkan toleransi terhadap variasi yang ada di sekitar kita, seperti keberagaman keyakinan, ras, bahasa, dan aspek lainnya, sepanjang tidak menimbulkan provokasi atau melanggar peraturan yang ada (Kamal dan Maknun, 2023). Sholat berjamaah di masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya rekan-rekan seiman. Di lokasi tersebut, Anda akan menemukan beberapa disparitas, baik berdasarkan ras (kulit putih atau hitam), status sosial ekonomi (kaya atau miskin), atau tinggi badan (tinggi atau pendek). Penataan shaff di jamaah tidak didorong oleh faktor-faktor tersebut. Misalnya, karena kekayaannya, ia ditempatkan di barisan depan, sedangkan orang yang kurang mampu ditempatkan di barisan terakhir. Ini tidak benar. Setiap individu berpotensi menempati posisi di barisan terdepan. Keanekaragaman ini menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati kualitas unik setiap individu. Mereka akan memahami bahwa perbedaan seperti itu tidak penting di mata Tuhan; satu-satunya perbedaan adalah keyakinan mereka. Sikap saling menghormati juga tercermin dari sikap santri yang menghormati para ustadznya. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa santri menjabat tangan dan mencium tangan ustadz sebagaimana hasil dokumentasi berikut:



Gambar 3. Santri menghormati ustadz

Ketujuh, Kedisiplinan terhadap waktu. Ketepatan waktu sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Pola pikir ini dapat menumbuhkan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan produktif. Manajemen waktu merupakan isu krusial yang mungkin berdampak pada prestasi akademik santri di sekolah (Novianti, 2020). Doa melibatkan aktivitas fisik dan kardiovaskular. Sholat harus dilaksanakan tepat waktu dan tidak boleh ditunda-tunda, meskipun ada beberapa sebab yang dapat menyebabkan seseorang lalai, misalnya karena merasa lesu. Dengan menumbuhkan pola pikir disiplin saat shalat fardhu, maka ia juga akan mewujudkan pola pikir disiplin dalam ikhtiar lainnya.

Kedelapan, mempererat ikatan silaturahmi antar sesama. Nabi sendiri yang berpesan agar kita senantiasa menjaga silaturahmi. Mempromosikan persaudaraan Islam adalah cara untuk mempertahankan pengaruh Islam. Umat Islam serupa satu sama lain dalam arti berfungsi sebagai struktur yang kohesif dan suportif (Istianah, 2016). Dengan menunaikan salat wajib di masjid, frekuensi interaksi antar sesama mukmin semakin bertambah. Berkumpul secara rutin pada saat-saat penting akan meningkatkan ikatan persahabatan antar individu. Sebagaimana dokumentasi berikut:



Gambar 4. Mengobrol antar sesama santri

Kesembilan, Kepedulian. Perhatian merupakan watak dan perilaku yang secara konsisten berupaya memberikan dukungan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial menghendaki setiap orang mempunyai kemampuan untuk memperhatikan lingkungan hidup atau masyarakatnya (Tabi'in, 2017). Melaksanakan salat fardhu menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama umat Islam dan lingkungan sekitar. Begitu pula dengan kepedulian mereka terhadap lingkungan dengan segera membersihkan halaman masjid yang tercemar. Umat Islam menunjukkan kasih sayang terhadap sesama umat beriman dengan menjenguk mereka ketika mereka sakit atau terkena musibah. Sebagaimana hasil dokumentasi berikut:



Gambar 5. Peduli dengan teman yang sakit

Kesepuluh, pengendalian diri. Pengendalian diri mengacu pada kapasitas untuk secara efektif mengelola, mengawasi, mengatur, dan mengarahkan perilaku seseorang menuju hasil yang bermanfaat. Merupakan keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan diterapkan oleh individu dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk ketika menghadapi keadaan eksternal di lingkungannya (Marsela dan Supriatna, 2019).

Tingkat dedikasi seseorang dalam melaksanakan shalat fardhu dapat berkembang menjadi disiplin diri. Artinya semakin akrab seseorang dengan rutin menghadiri dan menegakkan salat berjamaah di masjid, maka ia akan semakin mampu mengontrol perkataan dan perbuatannya.

Dari sudut pandang ini, terlihat jelas bahwa shalat fardhu mencakup konsep etika dan kerangka komprehensif bagi eksistensi sosial. Melaksanakan shalat Fardhu menandakan ketaatan individu terhadap tata cara dan peraturan yang telah ditetapkan. Ada batasan waktu dan aktivitas yang dilakukan lima kali sehari. Selain perlunya disiplin, juga terdapat keutamaan ketaatan dan persaudaraan dalam amalan shalat fardhu untuk pertumbuhan akhlak. Fenomena ini melahirkan pola, organisasi, dan kerangka kerja yang memberi manusia keunggulan dibandingkan semua makhluk hidup lainnya. Melaksanakan shalat fardhu sesuai tata cara yang telah ditetapkan berpotensi mengampuni segala kesalahan, pelanggaran, dan perbuatan negatif yang dilakukan umat manusia.

KESIMPULAN

Peningkatan kedisiplinan santri dalam shalat fardhu di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Desa Dono Arum dilakukan dengan beberapa upaya. Digunakannya upaya-upaya tersebut agar para santri mau mengikuti shalat fardhu yang sudah ditetapkan di pondok. Upaya yang digunakan juga diusahakan sesuai dengan karakteristik santri itu sendiri. Adapun berbagai upaya yang digunakan ustadz dalam mendisiplinkan santri itu berupa teguran, hukuman, serta motivasi. Penerapan disiplin sholat fardhu di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Dono Arum telah terlaksana dengan efisien dan tanpa kendala. Hal ini terlihat pada praktik latihan sholat berjamaah, dimana seluruh sivitas akademika wajib mengikuti acara tersebut. Selain itu, penerapan strategi yang terorganisir dengan baik, dimulai dengan keterlibatan pengajar, staf asrama, dan personel lainnya, berkontribusi pada terlaksananya kegiatan salat berjamaah tepat waktu. Sementara itu, sejumlah besar santri melakukan latihan salat berjamaah. Amalan salat berjamaah menumbuhkan beberapa keutamaan seperti kejujuran, kerendahan hati, ketabahan, kepatuhan, sopan santun, saling menghormati, toleransi, ketepatan waktu, membina hubungan, kasih sayang, dan disiplin diri di kalangan santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pengasuh, pengurus, serta santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriah Dono Arum yang telah meluangkan waktu serta memberikan sumbangsih keterangannya, sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih peneliti juga ucapkan kepada Kampus Universitas Ma'arif Lampung, LP3M serta dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan terhadap karya ilmiah ini sehingga dapat selesai pada waktu yang tepat. Dan teruntuk orangtua peneliti, tiada kata yang dapat peneliti ucapkan selain terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan doa serta dukungan moril dan materiil yang tak terhitung jumlahnya demi kelancaran peneliti dalam menyelesaikan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, (2016). *Akhlak Menjadi Seorang Muslim BerAkhlak Mulia*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Alam, Lukis, (2016). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>
- Al-Aziz, Moh. Saifulloh S., (2015). *Fiqh Islam*, Surabaya: Terbit Terang, 2015.

- Athiyyaturrahmah dan Afifah Tidjani, (2022). "Penerapan Sanksi Edukatif dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat (Studi Kasus Mahasiswi Program Intensif IDIA Prenduan)". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.26618/jtw.v7i02.4845>
- Chan, Faizal, dkk, (2019). "The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student", *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2). <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Fathoni, Abdurrahmat, (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah, Syarifah, (2015). "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4). <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527>
- Halik, Abdul dan Saira, (2018). "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah", *Istiqra'*, 5(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>
- Hartini, Nyimas, (2016) "Pengaruh Kedisiplinan Salat Dan Pembiasaan Puasa Sunah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu", *aL Bahtsu*, 1(1). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/402>
- Hayati, Siti Nor, (2017). "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi Kasus Pada Santri Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)", *Spiritualita*, 1(1). <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>
- Husein, Muhammad, (2021). "Begal Dalam Al-Qur'an Analisis Tafsir Sosial", *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1). <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v2i1.466>
- Istianah, (2016). "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus". *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3143>
- Kamal, Kasya Ardina dan Lu'luil Maknun, (2023). "Implementasi Sikap Toleransi Santri Di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Kesuma, Dharma, (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Dawam, dkk. (2015). "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasantri UIN Walisongo Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1). <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1251>
- Mahjudin, (2009). *Akhlak Tasawuf I; Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahmud, Akilah, (2019). "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam", *Sulesana*, 13(1). <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9949>
- Marsela, Ramadona Dwi dan Mamat Supriatna, (2019). "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor". *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2). https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/567
- Novianti, Vivi dan Hunainah, (2020). "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Santri (Studi di MAN 2 Kota Serang)". *Jurnal Qathruna*, 7(1). <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3017>

- Nurhaliza, dkk. (2021). "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu". *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2). <https://jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id/index.php/SEJARAH/article/view/62>
- Rapik, Mohamad, (2017). "Diskursus Filsafat Ilmu: Dari Peradaban Manusia Keperadaban Tuhan", *Jurnal Titian*, 1(2). <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4225>
- Rozak, Purnama, (2017). "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian". *Jurnal Madaniyah*, 1(12). <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/69>
- Suryadi, Rahmat, Hasyim As'ari, & Adi Wijaya, (2024). "Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia Lampung Tengah", *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v6i1.1079>
- Syaikhoni, Yusuf., Subandi., Kharis Fadillah., Wiwied Pratiwi., & Wulandari, (2021). "The Implementation of Student Discipline Character through School and Parents' Collaboration", *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.51278/bpr.v1i2.195>
- Tabi'in, A., (2017). "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial". *Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Taufiqurrohman, (2019). "Ikhlas dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)". *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.23>
- Trianto, Aldo Putra Sep, dkk. (2022). "Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Pembiasaan Sholat Fardhu Di Mts Mu'allimin NU Kota Malang". *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16570>
- Yakin, Aenul, (2023). "Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren At-Taubah Karawang", *SABA/AYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i1.9>
- Yona, Sri, (2018). "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>
- Yuliarmi, Ni Nyoman & A A I N Marhaeni, (2019). *Metode Riset Jilid 2*. Denpasar: CV. Sastra Utama.